

**ANALISIS DETERMINAN IMPOR KOMODITAS KEDELAI
DI INDONESIA**

**INDRA IBRAHIM
105961111817**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS DETERMINAN IMPOR KOMODITAS KEDELAI
DI INDONESIA**

**INDRA IBRAHIM
105961111817**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**
SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

06/09/2021
1 exp
Smb Alumni
P/0097/AGB/21cd
IBR
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Determinan Impor Komoditas Kedelai Di Indonesia
Nama : Indra Ibrahim
Stambuk : 105961111817
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

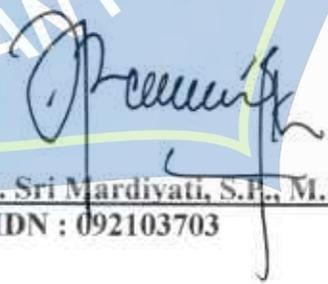
Disetujui,
Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping


Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
NIDN : 0911067001


Firmansyah S.P., M.Si
NIDN : 0930097503

Diketahui,
Dekan Fakultas Pertanian Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN : 0926036803


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN : 092103703

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Determinan Impor Komoditas Kedelai di Indonesia
Nama : Indra Ibrahim
Stambuk : 105961111817
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
Ketua Sidang

2. Firmansyah, S.P., M.Si
Sekretaris

3. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
Anggota

4. Nadir, S.P., M.Si
Anggota



Handwritten signatures of the committee members, including the Chairman, Secretary, and two members, positioned to the right of their respective names.

Tanggal Lulus : 18 Agustus 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Determinan Impor Komoditas Kedelai di Indonesia** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi

Makassar, juli 2021

Indra Ibrahim
105961111817

ABSTRAK

INDRA IBRAHIM. 105961111817. Analisis Determinan Impor Komoditas Kedelai di Indonesia. Dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR, dan FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kedelai di Indonesia dan untuk menganalisis tingkat elastisitas faktor yang mempengaruhi impor komoditas kedelai di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan deret waktu (*time series*) selama 30 tahun, mulai dari tahun (1990-2019), penelitian dilakukan dengan mengambil data yang berhubungan dengan impor komoditas kedelai di Indonesia berupa data tahunan dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi impor komoditas kedelai di Indonesia dapat dilihat dari nilai koefisien regresi hasil estimasi. dari masing masing determinan impor komoditas kedelai di Indonesia yang berpengaruh signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia yaitu harga impor kedelai (x_1), harga kedelai dunia (x_2) dan produksi (x_3).

Tingkat elastisitas faktor yang mempengaruhi impor komoditas kedelai di Indonesia yaitu harga impor kedelai di Indonesia, harga kedelai dunia dan produksi

Kata Kunci : *Determinan, Kedelai, Impor*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya, shalawat serta salam kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Determinan Impor Komoditas Kedelai di Indonesia”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P. Selaku pembimbing utama dan Firmansyah S.P., M.Si Selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. Selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Kepada ibunda Hj. Dahlia dan adik tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis

6. Kepada seluruh teman yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan proposal ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya Aamin.

Makassar, Juli 2021

Indra Ibrahim

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI ..v	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Komoditas Kedelai	6
2.2 Teori Permintaan	9
2.3 Perdagangan Internasional	12
2.4 Elastisitas Permintaan	16
2.5. Nilai Tukar Mata Uang	17
2.6 Fungsi Produksi	17
2.7 Penelitian Yang Relevan	20
2.8 Kerangka Pikir Penelitian	22
2.9 Hipotesis Penelitian	23
III METODE PENELITIAN	24
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	24

3.2 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4 Metode Analisis Data.....	25
3.5 Defenisi Operasional.....	26
IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	28
4.1 Letak Geografis Indonesia	28
4.2 Kondisi Demografis Indonesia	29
4.3 Kondisi Kedelai di Wilayah Indonesia.....	31
4.4 Kondisi Pertanian di Indonesia.....	34
4.5 Gambaran Umum Impor Kedelai di Indonesia.....	36
V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
5.1 Faktor Yang Mempengaruhi Impor Komoditas Kedelai di indonesia	38
5.2. Uji F-Statistik (Simultan).....	39
5.3. Koefisien Determinan (R ²)	39
5.4 Uji T-Statistik	40
5.5 Uji Standar Eror	42
5.6 Tingkat Elastisitas Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia	42
VI KESIMPULAN DAN SARAN	45
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data produksi kedelai Tahun 2016-2017.....	3
2.	Penelitian yang relevan.....	21
3.	Data Jumlah Penduduk Indonesia.....	29
4.	Keadaan Penduduk Indonesia Berdasarkan Mata Pencarian.....	30
5.	Data Impor kedelai Menurut Negara Asal Tahun 2019.....	33
6.	Volume Impor kedelai di Indonesia Tahun 1990-2019.....	37
7.	Hasil Estimasi <i>Multiple Regression</i> Impor komoditas kedelai di Indonesia Tahun 1990-2019.....	38
8.	Nilai elastisitas Impor komoditas kedelai di Indonesia tahun 1990-2019.....	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor

Halaman

Teks

1. Kerangka siklus pemikiran analisis determinan impor komoditas kedelai di Indonesia.....23



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Lokasi Penelitian Indonesia.....	50
2.	Website Badan Pusat Statistik Indonesia.....	50
3.	Tabel Tabulasi Volume Impor Kedelai, Harga Impor Kedelai, Harga Dunia Kedelai, Produksi Kedelai Komoditas Kedelai di Indonesia.....	51
4.	Hasil Logaritma Natural (Ln) Determinan Impor Komoditas Kedelai di Indonesia.....	52
5.	Hasil Analisis Determinan Impor Komoditas Kedelai di Indonesia menggunakan Program EVIEWS.....	53
6.	Surat Penelitian.....	54

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya yang memiliki yang relatif cukup luas dan subur, iklim yang cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman pangan seperti padi, sagu, jagung, kedelai dan lain lain. Hampir seluruh tanaman pangan pokok tersebut dapat tumbuh dengan relatif baik. Kedelai (*Glycine max (L) Merril*) merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang dibutuhkan oleh banyak penduduk di Indonesia (Elvina, 2008)

Sebagai Negara agraris, pertanian di Indonesia merupakan sektor yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu pertanian juga memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Pertanian memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan arti sempit. Pertanian dalam arti sempit merupakan usaha pertanian keluarga dimana di produksi bahan makanan utamanya, sedangkan pertanian dalam arti luas dibedakan menjadi lima sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan

Sektor pertanian menyumbang sekitar 25 persen dari produk domestik bruto tahun 1981 angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 1972 sekitar 40 persen. hal ini berarti terjadi perkembangan yang cukup pesat bukan dari kegiatan pertanian. Tanaman pangan merupakan separuh lebih sumbangan yang diberikan pada sektor pertanian, walaupun mengalami penurunan tapi dalam sektor pertanian terus memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa ini. diperkirakan sekitar 75% secara langsung penduduk negeri ini masih bergantung pada sektor

tersebut ,kira kira 60% dari tenaga kerja Indonesia terlibat dalam kegiatan pertanian.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan industry pangan olahan berbahan baku kedelai maka membutuhkan kedelai dalam negeri terus meningkat, Ditjen Tanaman pangan memperkirakan kebutuhan kedelai pada tahun 2008 sekitar 2,0 juta ton dan bungkil kedelai sekitar 1,5 juta ton (Ditjenta 2004).data statistic dari FAO dan BPS menunjukkan bahwa kebutuhan kedelai pada tahun 2004 sebesar 1,84 juta ton sementara produksi dalam negeri hanya 0,72 juta ton, kekurangannya harus diimpor sebesar 1,12 juta ton atau sekitar 61% dari total kebutuhan.

Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan strategis selain sebagai sumber protein yang menyehatkan harganya juga murah, adapun hasil olahan dari komoditas kedelai sebagai bahan makanan yang menghasilkan tahu, tempe, dan susu kedelai namun pemanfaatan kedelai di Indonesia yang paling besar adalah sebagai bahan baku pembuatan temped an bahan baku industri (Krisnawati dan Adie, 2009).

Kedelai merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang ditargetkan oleh pemerintah berswasembada pada tahun 2018, hal ini di tunjukkan dengan program upaya khusus (Uppus) swasembada pangan Indonesia dimana kedelai masuk program yang di rancang pemerintah,swasembada komoditas kedelai yang targetkan ini guna memenuhi kebutuhan kedelai nasional sebesar 2,2 juta ton per tahun (kementan, 2017), pada tahun 2017 dari total penyediaan kedelain sebesar 2,45 juta ton, penggunaan sebagai bahan makanan mencapai 84,

persen sedangkan 15,4 persen digunakan selain bahan makanan. Sebagai gambaran produksi tahu dan tempe menjadi bahan makanan yang membutuhkan kedelai sebesar dua per tiga dari total penyediaan kedelai Indonesia (Zakiah,2011)

Sedangkan konsumsi kedelai nasional memiliki *trend* peningkatan pada setiap tahunnya penyebabnya adalah tingginya permintaan masyarakat terhadap kedelai sebagai bahan pangan sumber protein nabati, adanya peningkatan jumlah penduduk Indonesia dan adanya peningkatan kesadaran dari masyarakat terhadap tingkat kesehatan.

Berdasarkan kondisi kedelai di Indonesia produksi kedelai di Indonesia mengalami fluktuasi dan kenaikan yang tidak menentu dari tahun ketahun dapat di lihat pada tabel berikut,

Tabel 1. Data Produksi Kedelai Tahun 2016 – 2020 di Indonesia

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2016	885.55,00
2	2017	943.862,24
3	2018	935.191,57
4	2019	893.414,02
5	2020	967.291,32

Sumber : Outlook kedelai, Pusat Data dan Sistem Informatisi Pertanian (2016)

Hasil proyeksi permintaan kedelai per kapita pada tahun 2016-2020 diperkirakan akan terus meningkat, rata rata per tahun meningkat 14,79%, peningkatan konsumsi kedelai sangat signifikan terjadi pada tahun 2016 sebesar 59,02%, dari tahun 2015 sebanyak 1,56 juta ton meningkat menjadi 2,49 juta ton, pada tahun 2020 konsumsi nasional kedelai diperkirakan akan mendekati 3 juta

ton yakni sebesar 2,87 juta ton. Kekurangan pasokan kedelai yang cukup besar dari tahun ke tahun dipenuhi dari impor, berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa produksi kedelai di Indonesia mengalami peningkatan yang tidak menentu dari tahun ke tahun, maka diperlukan pengkajian mengenai “Analisis Determinan Impor Komoditas Kedelai di Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi impor komoditas kedelai di Indonesia?
2. Bagaimana tingkat elastisitas faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kedelai di Indonesia
2. Untuk menganalisis tingkat elastisitas faktor yang mempengaruhi impor komoditas kedelai di Indonesia

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menambah referensi pengetahuan bagi penulis mengenai impor kedelai di Indonesia serta menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama petani mengenai impor kedelai di Indonesia dan menjadi referensi bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait impor kedelai di Indonesia.
3. menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai impor kedelai di Indonesia.



II TINJAUN PUSTAKA

2.1 Komoditas Kedelai

Kedelai (*Glycine max L.*) adalah salah satu komoditas utama kacang-kacangan yang menjadi andalan nasional karena merupakan sumber protein nabati (Hasanuddin dan Partohardjono, 2005). Kedelai adalah tanaman yang beriklim trophis, tanaman kedelai akan tumbuh subur di daerah berhawa panas apalagi ditempat terbuka tidak terlindung oleh tanaman lain. Kedelai dapat tumbuh baik di tempat terbuka dengan curah hujan 100 – 400 ml / bulan. Oleh karena itu kedelai kebanyakan ditanam didaerah yang terletak kurang dari 400 m diatas permukaan laut. Kedelai merupakan tanaman hari pendek dengan rata-rata waktu berbunga dari umur 30-60 hari (Suprpto,2004).

Kedelai di Indonesia mulai di laporkan pada abad ke 17. Pada waktu itu kedelai di budidayakan sebagai tanaman makanan dan pupuk hijau sampai saat ini di Indonesia kedelai banyak di tanam di dataran rendah yang tidak mengandung air. Pemanfaat kedelai sebagai bahan makanan tidak langsung masak, melaikan di olah terlebih dahulu menjadi tempe tahu, kecap, tauco dan tauge di era industrialisasi saat ini kedelai sudah di olah menjadi aneka bahan makanan susu kedelai dan minuman sari kedelai yang kemudian dikemas dalam botol serta penyedap rasa cita rasa makanan dengan kandungan protein yang tinggi.

Kedelai merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang keberadaanya sering di buru di Indonesia. Karena tanaman pangan ini sering di manfaatkan oleh masyarakat Indonesia, permintaan akan komoditas tanaman

pangan ini pun di pasar Indonesia sangat tinggi tak hanya di jual di pasar tradisional kedelai pun dapat kita jumpai di pasar swalayan dalam bentuk utuh maupun hasil olahannya. Kedelai merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang sangat populer di Indonesia untuk di olah menjadi tempe, tahu dan susu kedelai bahkan sisa hasil dari pengolahan tahu pun dapat di manfaatkan untuk di jadikan makanan lain.

Konsumsi kedelai hasil olahan sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia misalnya saja konsumsi tempe dan tahu. Tempe dan tahu merupakan makanan khas Indonesia yang sangat di sukai oleh masyarakat. Tingginya konsumsi kedelai membuat permintaan akan komoditas ini pun semakin tinggi. Permintaan yang tinggi akan komoditas ini akan mempengaruhi ketersediaan kedelai itu sendiri. Karena banyaknya permintaan dan ketersediaan kedelai dalam negeri yang terbatas maka ketersediaan kedelaipun harus di penuhi dengan cara mengimpor kedelai dari luar negeri.

Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kedelai di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 982.598 ton. Produksi kedelai pada tahun 2018 naik sebesar 82,39 persen dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 538.728 ton. Produksi kedelai ini di hitung berdasarkan kualitas produksi biji kering. Produksi kedelai terbesar di Indonesia adalah provinsi Jawa timur dengan produksi kedelai sebesar 244.442 ton. Dan produksi kedelai terkecil di Indonesia adalah provinsi Maluku utara yaitu 115 ton sementara itu di provinsi Bangka Belitung dan DKI Jakarta tidak terdapat produksi kedelai. Untuk kenaikan produksi kedelai dari tahun 2018 ke 2019

provinsi Sumatera Barat menjadi provinsi dengan kenaikan produksi kedelai tertinggi di bandingkan dengan provinsi lainnya. Jika di lihat dari luas panen kedelai di Indonesia pada tahun 2017 hanya sebesar 355,799 Ha. Pada tahun 2018 luas panen kedelai di Indonesia meningkat sebesar 680.373 Ha. Luas panen pada tahun 2018 naik sebesar 91,22 persen dari tahun sebelumnya.

Kedelai merupakan komoditas yang kaya akan protein berperan sebagai sumber protein nabati yang sangat penting dalam rangka peningkatan gizi masyarakat, karena selain aman bagi kesehatan juga sebagai sumber protein yang paling murah di dunia dibandingkan dengan sumber protein lainnya. Dalam kelompok tanaman pangan di Indonesia kedelai merupakan komoditas terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Disamping sebagai bahan pakan dan industri olahan, kebutuhan akan kedelai semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat tentang makanan sehat, ketersediaan kedelai di Indonesia karena hampir 90% digunakan untuk bahan pangan (Atman,2014).

Produksi kedelai di Indonesia dihasilkan oleh beberapa provinsi di wilayah Indonesia dengan sentra produksi kedelai diantaranya Prvovinsi Jawa Timur sebagai sentra utama produksi kedelai nasional pada tahun 2014-2018 dengan kontribusi rata-rata sebesar 32,8 persen sentra kedelai lainnya Provinsi Jawa Tengah dengan kontribusi 14,28 persen dan Jawa Barat 11,18 persen selain itu Provinsi luar Jawa yang menjadi sentra kedelai ialah Nusa Tenggara Barat kontribusi sebesar 11,03 persen Sulawesi Selatan 5,58 persen Aceh 3,62 persen dan Lampung 2,67 persen (Pusdatin, 2018).

2.2 Teori Permintaan

1. Defenisi Permintaan

Permintaan merupakan jumlah produk barang atau jasa yang di minta konsumen pada setiap tingkat harga, jumlah produk yang diminta menunjukkan jumlah komoditi total yang ingin dibeli oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan (Habib,2017).

Terdapat tiga hal penting dari definisi permintaan, yaitu

- a. dasar harga komoditas terebut, harga barang lainnya, dan selera
- b. sesuatu yang diinginkan bukan menjadi harapan kosong, tetapi Jumlah yang diminta merupakan kuantitas yang diinginkan (*desired*) yang menunjukkan berapa banyak yang ingin dibeli oleh rumah tangga atas merupakan permintaan efektif, artinya permintaan yang didukung oleh daya beli.
- c. Kuantitatif produk yang diminta merupakan arus pembelian yang kontinu sehingga kuantitatif tersebut harus dinyatakan dalam banyaknya per satuan tahun.

Banyaknya komoditi atau produk yang akan dibeli oleh suatu rumah tangga pada periode waktu tertentu dipengaruhi oleh harga produk itu sendiri, rata rata pendapatan rumah tangga, harga komoditi yang berkaitan, selera, distribusi pendapatan rumah tangga, serta besarnya populasi.

2. Fungsi Permintaan Impor

Fungsi permintaan merupakan turunan dari perilaku konsumen yang berusaha untuk mencapai kepuasan maksimum dengan cara melakukan kegiatan

mengonsumsi barang dan jasa yang mampu dibeli dengan kendala pendapatan yang terbatas (Ahman dalam Febrianti,2014)

Impor pertanian Indonesia diasumsikan ditentukan oleh permintaan (*demand determined*). Teori ekonomi menyatakan bahwa permintaan impor ditentukan oleh PDB nasional dan nilai tukar riil (*real exchange rate*) (Maulana *et al.*, 2017).

$$\text{ImporP} = f(\text{PDB}, \text{REXR})$$

Keterangan:

ImporP = Nilai pada harga konstan impor sektor pertanian

PDB = PDB total

REXR = Nilai tukar riil rupiah terhadap dollar AS

Nilai tukar rupiah diperoleh dari:

$$\text{REXR} = \frac{\text{EXR} \cdot \text{IHK} - \text{USA}}{\text{IHK} - \text{INA}}$$

Keterangan:

EXR = Nilai tukar nominal rupiah terhadap dollar AS

IHK-INA = Indeks harga konsumen Indonesia

IHK-USA = Indeks harga konsumen Amerika Serikat

EXR, IHK-INA, dan IHK-USA diproyeksikan dengan model trend nominal

Model linier permintaan impor dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{ImporP} = \hat{a} + b \text{PDB} + c \text{REXR}$$

Model permintaan impor tersebut diduga dengan metode regresi sederhana (OLS). Untuk melihat kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan jangka panjang maka dalam proses estimasi dilakukan uji kemungkinan lag dependen variable

sebagai independent variable. Dengan demikian, model akhir fungsi perilaku impor adalah.

$$\text{ImporP} = \hat{I} \pm b \text{PDB} + c \text{REXR} + d \text{lag} (\text{ImporP})$$

3. Hukum Permintaan

Hukum permintaan merupakan hukum yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negatif antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta. Hukum permintaan dalam teori ekonomi dijelaskan bahwa apabila harga barang naik maka jumlah barang yang diminta oleh konsumen akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila harga barang turun maka jumlah barang yang diminta konsumen akan mengalami kenaikan. Pada hukum permintaan berlaku asumsi ceteris paribus. Artinya, hukum permintaan berlaku apabila keadaan atau faktor-faktor selain harga tidak berubah (statis) yang berarti semakin tinggi harga barang maka semakin rendah jumlah barang yang diminta. Jumlah barang yang dibeli konsumen dengan harga yang lebih tinggi menjadi berkurang sebagai akibat harga barang naik, begitupun dengan biaya kesempatan untuk membeli barang (Hartono, 2016).

4. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut Idris (2018), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan barang dan jasa, antara lain:

- a. Tingkat pendapatan seseorang/masyarakat
- b. Jumlah penduduk
- c. Selera penduduk
- d. Fluktuasi ekonomi

- e. Harga barang yang dituju/akan dibeli
- f. Harga barang substitusi
- g. Faktor lain, seperti harapan, hubungan sosial, dan politik

2.3 Perdagangan Internasional

1. Defenisi Perdagangan internasional

Menurut Suparmoko dan Ranggabawono (2017), perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud adalah perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Perdagangan internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perdagangan internasional merupakan "motor pertumbuhan (engine of growth)". Peranan perdagangan internasional dalam pertumbuhan ekonomi cukup besar karena kenaikan perdagangan akan memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi (Sattar, 2017). Perdagangan internasional dipandang tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengalokasian sumber daya yang lebih efisien, tetapi juga menularkan pertumbuhan ekonomi dari suatu negara ke negara lainnya (Amala, 2015).

Menurut Christianto dalam Iswandari (2018), perdagangan internasional secara sederhana menurut kamus ekonomi yaitu perdagangan yang terjadi antara dua negara atau lebih. Perdagangan internasional menjadi semakin penting tidak hanya dalam pembangunan negara yang berorientasi keluar namun juga dalam

mencari pasar di negara lain bagi hasil-hasil produksi di dalam negeri serta pengadaan barang-barang modal untuk mendukung perkembangan industri di dalam negeri. Perdagangan internasional diawali dengan pertukaran atau perdagangan tenaga kerja dengan barang dan jasa. Dasar dalam perdagangan internasional yaitu perdagangan barang dan jasa antara dua negara atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan ini terjadi apabila terdapat permintaan dan penawaran pada pasar internasional.

Perdagangan internasional telah memainkan peranan yang sangat penting meskipun hal tersebut tidak bisa sendiri hampir di sepanjang sejarah pembangunan di negara-negara berkembang. Di semua kawasan negara-negara ke tiga, baik Afrika, Asia, Timur Tengah maupun Amerika latin, ekspor produk primer secara tradisional merupakan bagian yang cukup penting dan besar dari total produk nasional bruto di masing-masing negara (Todaro dalam Basuki, 2018).

Perdagangan internasional sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena saling bersaing di dalam pasar internasional. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu Negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang murah. Selain itu, manfaat nyata dari perdagangan internasional yaitu dapat berupa kenaikan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal, dan luasnya kesempatan kerja (Rinaldi *et al.*, 2017).

Beberapa istilah yang sering digunakan dalam kajian teori perdagangan internasional, antara lain

1). Impor

Menurut Wiguna (2014), impor merupakan kegiatan memasukkan barang dan jasa yang dihasilkan dari luar suatu negara ke negara tersebut dengan mengikuti ketentuan yang berlaku. Impor juga merupakan barang dan atau jasa yang dihasilkan di negara lain yang masuk ke suatu negara. Impor suatu negara ditentukan oleh beberapa faktor antara lain, daya saing negara dan kurs valuta asing. Namun yang menjadi penentu utama kegiatan impor adalah pendapatan masyarakat suatu negara. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin tinggi nilai impor yang dilakukan (Brata dan I gusti, 2015).

Kegiatan impor dilakukan dengan tujuan mendapatkan suatu barang yang tidak terpenuhi dari dalam negeri. Suatu barang dalam hal ini dapat diartikan sebagai produk, sumberdaya alam, maupun berupa teknologi guna memajukan proses produksi dalam negeri (Erinda, 2019). Volume impor kedelai Indonesia yang cukup tinggi dan selalu mengalami peningkatan harus diturunkan sehingga sangat perlu dilakukan analisis terkait faktor yang mempengaruhi impor kedelai itu sendiri.

2). Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan pengiriman dan penjualan barang-barang maupun jasa yang diproduksi di dalam negeri ke luar negeri. Jumlah ekspor yang naik akan menyebabkan permintaan mata uang domestik naik dan nilai tukar rupiah menguat. Jumlah ekspor yang tinggi juga mengakibatkan tenaga kerja pada suatu negara terserap secara penuh sehingga pengangguran berkurang dan

meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara sehingga daya beli meningkat (Sedyaningrum, dkk 2016).

Ekspor suatu komoditi selain untuk memenuhi permintaan dalam negeri dan penawaran suatu komoditas juga dimaksudkan untuk memenuhi permintaan masyarakat luar negeri. Penawaran ekspor suatu komoditi dari suatu negara merupakan selisih antara penawaran domestik dengan permintaan domestik. Di sisi lain, negara lain membutuhkan komoditi tersebut sebagai akibat dari kelebihan permintaan di negara tersebut (Tokarick dalam Alhayat, 2016).

3) Kurva Valuta Asing

Menurut Hadi (1997), yang dimaksud dengan Valuta asing adalah mata uang asing yang digunakan sebagai alat pembayaran untuk menjalankan proses ekonomi yang berhubungan dengan keuangan internasional yang memiliki catatan di Bank Central. Kurva Valuta Asing selalu mengalami perubahan jumlah nilai tukar terhadap mata uang negara masing-masing. Perubahan Kurs Valuta Asing dapat berbentuk:

a. Apresiasi atau depresiasi

Yang dimaksud dengan apresiasi ataupun depresiasi Naik atau turunnya nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing.

b. Devaluasi atau revaluasi

Yang dimaksud dengan devaluasi atau revaluasi yaitu naik atau turunnya nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Sistem kurs sering mengakibatkan adanya tindakan spekulasi dalam ketidak tentuan di dalam kurs valuta asing. Oleh karena itu

banyak negara yang menjalankan suatu kebijakan dengan tujuan untuk menstabilkan kurs. Pada dasarnya kurs yang stabil dapat timbul secara:

Aktif Yang dimaksud dengan aktif bahwa adanya intervensi dari pemerintah untuk menyediakan dana dengan tujuan untuk menstabilkan kurs (stabilization funds) sedangkan yang dimaksud dengan pasif yaitu menstabilkan kurs valuta asing dengan standar emas

2.4 Elastisitas Permintaan

Dalam ilmu ekonomi Elastisitas Permintaan adalah ukuran perubahan jumlah permintaan barang terhadap perubahan harga barang itu. Jika harga barang naik kesediaan pembeli untuk membeli barang tersebut akan menurun. Namun tingkat perubahan ini berbeda beda, untuk barang tertentu, kenaikan harga yang kecil akan mengakibatkan permintaan turun dengan drastis. Sedangkan untuk barang lain pembelian tetap bersedia membeli sekalipun harga naik dengan tajam dalam ilmu ekonomi perbedaan diukur sebagai elastisitas. Elastisitas permintaan menunjukkan persentase perubahan jumlah permintaan jika terjadi kenaikan harga 1 persen dan semua hal lain tetap sama.

Permintaan suatu barang dikatakan bersifat *elastis* jika elastisitasnya lebih besar dari 1, artinya kenaikan harga sebesar 1 persen menghasilkan permintaan yang lebih besar dari 1 persen sebaliknya, permintaan *inelastis* adalah permintaan dengan elastisitas lebih kecil dari 1 selain itu terdapat klasifikasi permintaan elastis sempurna memiliki elastisitas , *elastis uniter* (elastisitas 1), *inelastis sempurna* (0) dan *elastis sempurna*.

Elastisitas permintaan terjadi ketika suatu barang atau jasa berpengaruh besar terhadap konsumen. Jika harga turun sedikit konsumen akan membeli lebih banyak. Jika harga naik sedikit, mereka akan berhenti membeli sebanyak mungkin dan menunggu harga kembali normal.

2.5 Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar mata uang (kurs) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs (*exchangerate*). Nilai tukar biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Depresiasi terhadap mata uang dollar Amerika Serikat artinya suatu penurunan harga dollar Amerika Serikat terhadap rupiah. Depresiasi mata uang Negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedangkan apresiasi terhadap dollar Amerika Serikat adalah kenaikan rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Apresiasi mata uang suatu Negara membuat harga barang-barang domestik menjadi mahal bagi pihak luar negeri (Sukirno, 2000. Dalam Saeroji, 2011).

2.6 Fungsi Produksi

Pengertian produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Konsep fungsi produksi hanya berkaitan dengan kombinasi jumlah input untuk memproduksi sejumlah output (Natsir,

2015). Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi (Salvatore, 1994).

1. Fungsi produksi Cobb-Douglas

Menurut Soekartawi (2005), Produksi hasil komoditas pertanian (on-farm) sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian. Untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor produksi atau input dan komoditas atau output.

Secara matematik, dapat dituliskan dengan menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel independent (X) dan variabel dependent (Y).

Untuk menaksir parameter-parameternya harus ditransformasikan dalam bentuk double logaritme natural (ln), sehingga merupakan bentuk linear berganda (multiple linear) yang kemudian dianalisis dengan metode kuadrat terkecil (ordinary least square) yang dirumuskan sebagai berikut:

fungsi produksi Cobb-Douglas:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_i^{\beta_i} \dots X_n^{\beta_n} e^{\pi}$$

Setelah ditransformasikan dalam bentuk double logaritme natural (ln):

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \dots + \beta_n \ln X_n + e$$

Di mana:

Y = Produksi

X_i = Faktor Produksi (X₁, X₂, X₃, ..., X_n)

Dalam proses produksi Y dapat berupa produksi komoditas pertanian dan X dapat berupa faktor produksi pertanian seperti lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan sebagainya.

Ilustrasi penggunaan fungsi produksi Cobb-Douglas:

$B_{12.3} B_{13.2}$

$$Y_i = B_{1.23} X_{2i} X_{3i}$$

Setelah diambil log-nya dengan bilangan pokok

$$\ln Y_i = B_0 + B_{12.3} \ln X_{2i} + B_{13.2} \ln X_{3i}$$

Di mana:

Y = output

X_1 = modal

X_2 = tenaga kerja dalam satuan

$B_0 = \ln B_{1.23}$

Contoh manfaat penggunaan fungsi produksi Cobb-Douglas adalah $B_{12.3}$ dan $B_{13.2}$ mengukur elastisitas output terhadap tenaga kerja dan modal. Jumlah $B_{12.3} + B_{13.2}$ memberikan informasi mengenai return to scale yaitu besarnya reaksi output terhadap perubahan input secara proporsional. Jika $B_{12.3} + B_{13.2} = 1$ berarti return to scale berada pada keadaan konstan, artinya jika input menjadi dua kali, maka secara proporsional output juga menjadi tetap dua kali. Jika $B_{12.3} + B_{13.2} < 1$ (kurang dari 1) berarti terjadi penurunan return to scale, artinya jika input menjadi dua kali, maka secara proporsional output akan menjadi kurang dari dua kali. Jika $B_{12.3} + B_{13.2} > 1$ (lebih besar dari 1) berarti akan terjadi

kenaikan return to scale, artinya jika input menjadi dua kali, maka secara proporsional output menjadi lebih dari dua kali.

Menurut Soekartawi (2002) terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan penyelesaian fungsi produksi yang selalu dilogaritmakan dan diubah bentuk fungsinya menjadi fungsi linier, yaitu:

1. Tidak ada pengamatan variabel penjelas (X) yang bernilai nol, sebab logaritma dari nol adalah bilangan yang besarnya tidak diketahui (infinite).
2. Dalam fungsi produksi, diasumsikan tidak terdapat perbedaan teknologi pada setiap pengamatan. Dalam arti bahwa kalau fungsi ini dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model, maka perbedaan model tersebut terletak pada intercept dan bukan pada kemiringan garis (slope) model fungsi produksi tersebut.
3. Tiap variabel X adalah perfect competition.
4. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan u.
5. Hanya terdapat satu variabel yang dijelaskan (Y)..

2.7 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini memuat tentang penelitian yang dilakukan mengenai kondisi impor di Indonesia, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan acuan dalam tabel penelitian.

Tabel. 2 Penelitian yang Relevan

NO	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Daya Saing Komoditas Kedelai di Indonesia (Ayu lestari, 2020)	<i>Revalace comperative Advantage (RCA)</i>	Komoditas kedelai Indonesia memiliki daya saing yang lemah dengan rata-rata nilai RCA 0,0055 faktor faktor yang berpengaruh nyata terhadap daya saing kedelai Indonesia adalah produksi kedelai dan nilai tukar (kurs)
2	Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia 2001-2017 (Almira Pima Clasrissa Alamanda, 2018)	Time series	Dalam jangka panjang pendapatan perkapita berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap impor kedelai, adanya pengaruh nilai tukar/kurs terhadap impor kedelai di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang yaitu positif dan berpengaruh signifikan,
3	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia 1997-2015 (Diah Ayu Iswandari, 2018)	Error Correction Model (ECM)	penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produksi kedelai dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia; variabel konsumsi kedelai dalam jangka panjang dan berpengaruh positif terhadap

			<p>pengaruh impor kedelai di Indonesia; dan nilai tukar dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar bukanlah faktor utama untuk mengimpor penurunan volume impor kedelai di Indonesia dalam jangka pendek.</p>
4	<p>Analisis Daya Saing Kedelai Indonesia (Sarwono, willy pratama, 2014)</p>	<p><i>Ordinary Least Square (OLS)</i></p>	<p>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi dan ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Daya Saing Kedelai di Indonesia</p>

2.8 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini berupa impor komoditas kedelai di Indonesia. Penulis melakukan analisis determinan impor komoditas kedelai di Indonesia dengan data *time series*. Kegiatan impor komoditas kedelai dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kedelai Indonesia agar tetap stabil, berdasarkan pernyataan tersebut diatas secara garis besar kita dapat menjelaskan determinan yang mempengaruhi impor komoditas kedelai di Indonesia sehingga dapat dibuat kerangka dalam penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Siklus Pemikiran Analisis Determinan Impor Komoditas Kedelai di Indonesia

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Indonesia dalam kurung waktu kurang dari dua bulan, yaitu pada bulan mei sampai juli 2021, karena Indonesia merupakan Negara importir yang aktif melakukan kegiatan impor kedelai.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Menurut Yulianto *et.al.* (2018), data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna jasa. Data sekunder yang digunakan adalah data *time series*. Data tersebut diperoleh dari publikasi FAO STAT (*Food and Agriculture Organization*), Badan Pusat Statistik, Penulis juga menggunakan skripsi, buku, jurnal, publikasi PBS serta sumber terpercaya dan bersifat resmi sebagai sumber referensi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan *study literatue*. Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data informasi mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian dengan jalan melihat laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan (Arikunto,2006).

Dokumentasi dalam penelitian ini menghasilkan data dalam kurung waktu 2000-2019 dengan mengambil data, gambar, tabel yang telah ada pada sumber data dari Badan Pusat Statistik, Kementerian pertanian, *Food Agriculture Organization* (FAO) serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian. *Studi literature* adalah dengan membaca penelitian-penelitian terdahulu dan laporan yang berkaitan dengan instalasi terkait.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian analisis determinan impor kedelai adalah Regresi Ganda model Coob Douglas dan elastisitas permintaan, untuk menganalisis impor kedelai pada faktor harga, rasio kecukupan dan pendapatan perkapita Indonesia digunakan model regresi fungsi produksi Coob Douglas yang diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = b_0 X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot \epsilon$$

Untuk menyelesaikan persamaan regresi ini maka model persamaannya dilinierkan dengan rumus :

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

$\ln Y$: Volume impor kedelai (Ton/thn)

$\ln X_1$: Harga impor

$\ln X_2$: Harga dunia

$\ln X_3$: Produksi

Adapun variabel independen dalam analisis elastisitas, yaitu harga impor kedelai, harga dunia, dan produksi

a. Harga Impor Kedelai

harga impor kedelai diformulasikan dengan rumus:

Nilai Impor / Volume Impor

b. Pendapatan Perkapitan

pendapatan perkapitan dapat diformulasikan dengan rumus:

Produk Domestik Bruto / Total Penduduk x 100

Elastisitas permintaan (elasticity of demand) adalah pengaruh dari perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah permintaan barang atau tingkat kepekaan dari perubahan jumlah permintaan barang terhadap suatu perubahan dari harga barang. Sedangkan besar kecilnya suatu perubahan permintaan tersebut dinyatakan dalam koefisien elastisitas atau angka elastisitas yang di simbolkan (E), yang dinyatakan dalam rumus berikut:

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \quad \text{atau} \quad E_d = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Keterangan:

ΔQ = perubahan terhadap jumlah permintaan

ΔP = Perubahan dari harga barang

P = Harga awal

E_d = Elastisitas dari permintan

Q = Jumlah Permintaan awal

3.5 Definisi Operasional

1. Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan yang sangat penting bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan karena banyak mengandung protein.

2. Impor merupakan kegiatan pembelian barang atau jasa dari suatu Negara ke Negara lain secara legal.
3. Permintaan merupakan sejumlah barang atau jasa yang diminta atau dibeli oleh konsumen pada tingkat harga dan waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan.
4. Perdagangan internasional merupakan kegiatan jual beli barang atau jasa yang dilakukan antara dua Negara atau lebih yang berbeda dengan kesepakatan bersama
5. Elastisitas merupakan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
6. Produksi merupakan kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru
7. Nilai Tukar Mata Uang merupakan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda

IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Indonesia

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang berdasarkan posisi garis lintang dan garis bujur berada di antara 6° LU- 11° LS dan 90° BT- 141° BT yang terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia serta terletak di antara dua samudera yaitu samudera Hindia dan samudera Pasifik. Wilayah Indonesia terdiri atas daratan seluas $1.922.570 \text{ km}^2$ dan perairan seluas $3.257.483 \text{ km}^2$

Batasan letak geografis Indonesia secara umum yaitu :

1. Bagian barat laut: wilayah Indonesia dibatasi dengan benua Asia
2. Bagian tenggara: batasan wilayah Indonesia dengan benua Australia
3. Bagian barat: Indonesia sebelah barat berbatasan dengan samudera Hindia
4. Bagian timur: wilayah laut Indonesia berbatasan dengan samudera Pasifik dan Papua Nugini

Indonesia memiliki keuntungan geografis yang letak sangat strategis baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Dikarenakan wilayah Indonesia sangat strategis sehingga jalur perdagangan dan pelayaran dunia antara lain Negara-negara Asia Timur dengan Negara-negara Eropa, Timur Tengah, dan India, serta jalur perdagangan antara Asia ke Australia dan Selandia Baru. Kapal-kapal dagang yang berasal dari Jepang, Cina, dan Asia Timur lainnya yang menuju ke Eropa melalui Indonesia dan sebaliknya, karena Indonesia menjadi jalur perdagangan dunia mengakibatkan Indonesia telah menjalin interaksi sosial dengan Negara-negara lainnya.

4.2 Kondisi Demografis Indonesia

1. Jumlah penduduk

Penduduk merupakan orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan. Penduduk memiliki modal yang berperan penting dalam pembangunan nasional suatu Negara. Kualitas yang dimiliki penduduk berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan.

Tabel 3. Data jumlah penduduk Indonesia

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	134.657.600	50,23
2	Perempuan	133.416.900	49,77
	Total	268.074.500	100

Sumber: Badan Pusat Statistik diolah, 2020

Tabel menunjukkan bahwa penduduk Indonesia dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk jenis kelamin perempuan, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 134.657.600 jiwa atau 50,23% sedangkan penduduk wanita sebanyak 133.416.900 atau 49,77%

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Setiap manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kehidupan disebut kegiatan ekonomi keadaan penduduk Indonesia berdasarkan mata pencarian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Keadaan penduduk Indonesia Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	38.109.196	27,5
2	Pertambangan dan penggalian	1.375.035	1,1
3	Industri pengolahan	18.228.162	14,1
4	Pengadaan listrik, gas, uap air, dan udara dingin	312.261	0,2
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang, pembuangan dan pembersihan limbah dan sampah	415.278	0,3
6	Konstruksi	7.624.749	5,9
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	24.468.76	18,9
8	Transportasi dan pergudangan	5.202.667	4,0
9	Penyedia akomodasi dan penyediaan makan minum	8.796.831	6,8
10	Informasi dan komunikasi	942.258	0,7
11	Jasa dan keuangan	1.784.361	1,4
12	Real estate	337.609	0,3
13	Jasa perusahaan	1.690.871	1,3
14	Administrasi pemerintah dan pertanahan, dan jaminan social wajib	5.148.575	4,0
15	Jasa pendidikan	6.599.165	5,1

16	Jasa kesehatan dan kegiatan social	1.983.783	1,5
17	Jasa lainnya	6.346.622	4,9
	Total	129.366.192	100

Sumber:Badan Pusat Statistik diolah,2020

Tabel menunjukkan bahwa mayoritas pekerja masyarakat Indonesia adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu sebanyak 38.109.196 juta jiwa dengan persentase 29,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia tidak bisa lepas dari bidang pertanian dalam memenuhi kebutuhan hidup sedangkan mayoritas pekerja kedua adalah perdagangan besar dan eceran reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, yaitu sebanyak 24.468.769 juta jiwa.

4.3 Kondisi Kedelai di Wilayah Indonesia

Kedelai merupakan tanaman asli daratan cina dan telah dibudidayakan oleh manusia sejak 2500 SM. Sejalan dengan makin berkembangnya perdagangan antar Negara yang terjadi pada awal abad ke-19 menyebabkan tanaman kedelai juga ikut tersebar ke berbagai Negara tujuan perdagangan tersebut yaitu jepang, korea, Indonesia, india, Australia, Amerika. Kedelai mulai masuk di Indonesia sejak abad ke-16 awal mula penyebaran kedelai di Indonesia yaitu pulau Jawa, kemudian berkembang ke Bali, Nusa Tenggara, dan pulau-pulau lainnya.

Keadaan kedelai di Indonesia saat ini di pandang sebagai komoditas strategis kebutuhan setiap tahunnya diperkirakan 1,9 juta ton kebutuhan akan kedelai akan semakin bertambah sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya, untuk memenuhi kebutuhan tersebut terdapat

beberapa wilayah yang menjadi sentra produksi dalam negeri yang dicanangkan dapat membantu kebutuhan kedelai nasional, sentra produksi kedelai di Indonesia menyebar di beberapa provinsi diantaranya, Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, dari data kementerian pertanian (2018) menunjukkan adanya tren peningkatan konsumsi kedelai perkapita/tahun, yaitu pada tahun 2017 di angka 8.776 kg/kapita/tahun menjadi 8.857 kg/kapita/tahun di tahun 2018 dengan peningkatan kebutuhan kedelai sebagai bahan baku langsung produk pangan maupun bahan baku berbagai produk pangan ikutan maka ketergantungan terhadap kedelai semakin besar.

Menurut Nuhfil, dkk (2003), neraca ekspor-impor produksi pertanian Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis. Defisit yang terjadi pada nilai impor merupakan tantangan yang cukup berat dalam pengembangan pertanian kedepannya. Pada tanaman pangan dan hortikultura penurunan ini terus bertambah besar dari tahun ke tahun, yaitu - 1.950.786.12 pada tahun 1996 menjadi - 2.362.165.84 pada tahun 1999. Besarnya sumber daya dan aneka ragam komoditas serta produk yang melimpah masih menjadikan Negara kita pengimpor yang banyak. Kebijakan tariff pada impor yang selama ini bebas dalam persaingan ketat masih relevan untuk dilakukan sebatas masih dalam batas kesepakatan WTO. Subsidi melalui faktor produksi dan kebijakan local juga dapat dilakukan untuk mendorong kemajuan pertanian.

Kegiatan lain yang harus dilakukan adalah peningkatan produktivitas lahan pertanian. Hasil per satuan luas lahan harus semakin dioptimalkan melalui penelitian dan uji coba komoditi. Intensitas pemanfaatan lahan juga harus di

tingkatkan agar lahan tidak banyak yang menganggur. Meski demikian peningkatan produktivitas ini juga harus memperhatikan daya dukung lahan. Lahan-lahan kosong dan pekarangan dapat di optimalkan pula untuk mendukung kegiatan ini. Banyaknya sumber komoditas akan semakin memperbesar keuntungan yang diterima petani dan akan meningkatkan kesejahteraan. Sentra produksi komoditas unggul di dorong untuk berkembang guna meningkatkan keunggulan komperatif dan kompotitif produk pertanian.

Demi mencukupi kebutuhan masyarakat dalam konsumsi pangan, Maka Indonesia melakukan kegiatan impor kedelai dari berbagai Negara pemasok kedelai, kegiatan impor kedelai di Indonesia ditunjang oleh beberapa Negara yang aktif melakukan kegiatan ekspor kedelai, ketiga Negara tersebut adalah Amerika Serikat, Kanada, Malaysia, Argentina, Uruguay.

Tabel 5. Data impor kedelai menurut negara asal Tahun 2019

Negara asal	Volume (Kg)	CIF (US\$)
Amerika Serikat	2.513.311,4	1.000.102,3
Kanada	128.911,8	52.700,4
Malaysia	8.683,5	4.540,1
Argentina	-	-
Uruguay	-	-
Ethiopia	-	-
Brazil	18.900,0	7.055,5
Myanmar	46,0	18,4
Singapura	1,7	4,9
Tiongkok	-	-
Prancis	231,0	142,0

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

4.4 Kondisi Pertanian di Indonesia

Peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangatlah penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Peran lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan baku mentah bagi industri dan penghasil devisa Negara melalui ekspor non migas. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini.

Kontribusi penting penyuluhan pertanian untuk meningkatkan pembangunan pertanian dan peningkatan produksi pangan telah menyebabkan cepatnya perkembangan minat orang dalam penyuluhan selama beberapa decade terakhir. Beberapa Negara telah berhasil memajukan pertaniannya yang memungkinkan kebutuhan pangan penduduknya terpenuhi dan pendapatan petani meningkat.

Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani pada pendapatan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dalam pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peran penting antara lain sumber daya alam yang besar dan beragam pangsanya terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini.

Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Mulai dari proteksi, kredit, hingga kebijakan lain tidak satupun yang menguntungkan bagi sektor ini. Pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusi pada pendapatan nasional.

Pembangunan pertanian Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional ada beberapa yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peran penting antara lain, potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan, potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah masih belum cukup untuk meningkatkan produktivitas komoditas pertanian yang ada dan memberikan peningkatan kehidupan yang layak bagi petani. Pembangunan infrastruktur guna menunjang sektor ini pun belum menunjukkan hasil yang signifikan. Persoalan utama adalah pemerintah yang belum sungguh-sungguh dan fokus untuk

mendukung sektor pertanian. Pemerintah dapat memulai dari rangkaian aturan yang sifatnya nasional seperti memperbaiki RTRW (rencana tata ruang dan wilayah) dan mempercepat pengesahan Undang-Undang reforma agrarian yang mandek.

Langkah ini penting guna memperjelas alokasi lahan yang tersedia untuk berbagai penggunaan agar tidak terjadi tumpang tindih antar sektoral. Perbaikan RTRW ini juga berguna untuk menentukan sentra produksi pertanian yang cocok guna menyangga setiap kawasan agar persebarannya merata. Langkah ini diharapkan mampu untuk mengantisipasi kejadian gagal panen yang menyebabkan terganggunya ketersediaan pangan nasional. Sektor pertanian haruslah di mulai dari aspek peraturan dan sokongan dari pemerintah. Harus di sadari bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap kondisi Negara dan orang banyak. Secara simultan proses modernisasi pertanian Indonesia masuk pada tahap sisi teknis produksi.

4.5 Gambaran Umum Impor Kedelai di Indonesia

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu Negara ke Negara yang lain secara legal, proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari Negara lain ke dalam negeri. Impor barang yang besar umumnya membutuhkan campur tangan dari instansi tertentu seperti Bea Cukai di Negara pengirim maupun penerima. Impor merupakan bagian penting dalam perdagangan internasional sama halnya dengan kegiatan ekspor. Dalam hal ini salah satu komoditas yang di impor Indonesia

adalah kedelai. Sebagaimana perkembangan impor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Volume Impor Kedelai di Indonesia tahun 1990-2019

No	Tahun	Volume Impor Kedelai di Indonesia (Ton)
1	1990	541.060
2	1991	672.757
3	1992	694.133
4	1993	723.864
5	1994	800.461
6	1995	607.393
7	1996	746.329
8	1997	616.375
9	1998	343.124
10	1999	1.301.755
11	2000	1.277.685
12	2001	1.136.419
13	2002	1.365.253
14	2003	1.192.717
15	2004	1.117.790
16	2005	1.086.178
17	2006	1.132.144
18	2007	2.240.795
19	2008	1.173.097
20	2009	1.341.620
21	2010	1.740.505
22	2011	2.088.616
23	2012	1.921.207
24	2013	1.785.385
25	2014	1.965.811
26	2015	2.256.932
27	2016	2.261.803
28	2017	2.538.074.
29	2018	2.585.809
30	2019	2.630.134

Sumber : FAOSTAT,2021

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Faktor Yang Mempengaruhi Impor Komoditas Kedelai di Indonesia

Indonesia adalah Negara dengan konsumsi kedelai terbesar di dunia setelah cina. Sebagian besar kedelai terserap untuk kebutuhan produksi tahu dan tempe. Data BPS Impor kedelai Indonesia sepanjang 2020 mencapai 1,27 juta ton atau senilai 510,2 juta dollar AS atau sekitar Rp 7,24 triliun (kurs Rp 14.200). sebanyak 1.14 juta ton di antaranya dari Amerika Serikat (AS). Dalam melakukan impor kedelai terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Untuk melihat faktor yang mempengaruhi permintaan kedelai di Indonesia dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda model cobb-douglas. Dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Estimasi *Multiple Regression* Impor Komoditas Kedelai (Ton/Tahun) di Indonesia Tahun 1990-2019

Variabel	Koefisien Estimasi (Elastisitas)	Standar Error	Uji T (t Statistik)	Probabilitas
Intersep	5,866	1,058	5,541	0,0000
Harga Impor Kedelai(X1)	0,94	0,149	6,362	0,0000
Harga kedelai Dunia(X2)	-0,41	0,144	-2,877	0,0079
Produksi kedelai (X3)	-0,46	0,127	-3,669	0,0011
R ²	= 0.903		***) : Signifikan (α = 1 %)	
Uji F	= 81.2		**) : Signifikan (α = 5 %)	
Probabilitas (Uji F)	= 0.0000		*) : Signifikan (α = 10%)	
			ns : Non Signifikan	

Sumber : Data Sekunder Diolah,2021

Keterangan:

Y = volume Impor Kedelai (Intersep)

X_1 (0.95) = Harga Impor Kedelai di Indonesia

X_2 (-0.41) = Harga Kedelai Dunia

X_3 (-0.46) = Produksi Nasional

5.2 Uji F-Statistik (Uji Model)

Uji F adalah pengujian terhadap kesesuaian model (*goodness of fit*) pada koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama sama (*simultan*) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji model elastisitas terhadap volume impor kedelai di Indonesia. Analisis ini dilakukan menggunakan Eviews. Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai uji F sebesar 81,2 dan nilai probabilitas (F-Statistik) sebesar 0,0000.

5.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel-variabel bebas (*independen variabel*) dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (*dependen variabel*) secara bersama-sama, dengan tujuan untuk menguku kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan, besarnya nilai koefisien determinan adalah antara 0 hingga 1, dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin mendekati hubungan antara variabel bebas dengan variabel teikat.

Berdasarkan hasil estimasi *Multiple Regrresion* dengan menggunakan program eviews pada tabel 7 diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0.903 yang bermakna bahwa variabel bebas (independen), sebesar 0.903 berpengaruh terhadap volume impor sebanyak 90 persen sedangkan sisahnya sebesar 10 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

5.4 Uji T-Statistik (Uji Variabel)

Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan variabel bebas (independen) harga impor kedelai. Harga kedelai dunia. Dan produksi, maka dapat dilakukan uji t-statistik (uji variabel).

Berdasarkan tabel 7 hasil estimasi dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia adapun variabel tersebut yaitu harga impor kedelai Indonesia (X_1) berpengaruh positif terhadap volume impor kedelai di Indonesia sebesar 0,94. Artinya setiap kenaikan 1 persen akan mempengaruhi volume impor kedelai di Indonesia sebesar 0,94 persen, berpengaruh signifikan pada taraf kepercayaan 99 persen.

Harga kedelai dunia (X_2) berpengaruh negative terhadap volume impor kedelai di Indonesia sebesar -0,41 artinya setiap kenaikan 1 persen akan mempengaruhi volume impor kedelai di Indonesia sebesar -0,41 persen berpengaruh signifikan pada taraf kepercayaan 90 persen. dan produksi (X_3) berpengaruh negative terhadap volume impor kedelai Indonesia sebesar -0,46 artinya setiap kenaikan 1 persen akan mempengaruhi volume impor kedelai di

Indonesia sebesar -0,46 persen berpengaruh signifikan pada taraf kepercayaan 90 persen .

Berdasarkan tabel 7. Hasil estimasi dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. Adapun variabel tersebut yaitu:

1. Harga Impor Kedelai di Indonesia (X_1)

Berdasarkan tabel 7. Di atas hasil estimasi terlihat bahwa koefisien estimasi untuk variabel harga impor kedelai di Indonesia sebesar 0,94 persen dan nilai probabilitas sebesar 0,000 persen yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,01 persen ($\alpha = 1\%$) yang berarti harga impor kedelai di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia pada taraf kepercayaan 99 persen. Jika harga impor kedelai Indonesia naik 1 persen maka volume impor meningkat sebesar 0,94 persen

2. Harga Kedelai Dunia (X_2)

Berdasarkan tabel 7. Di atas hasil estimasi terlihat bahwa koefisien untuk variabel harga kedelai dunia sebesar -0,41 dan nilai probabilitas sebesar 0,0072 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 persen ($\alpha = 5\%$) yang berarti harga kedelai dunia berpengaruh signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia pada taraf kepercayaan 95 persen. Jika harga kedelai dunia naik satu persen maka volume impor menurun sebanyak 0,41 persen

3. Produksi Kedelai (X_3)

Berdasarkan tabel 7. Di atas hasil estimasi terlihat bahwa koefisien untuk variabel produksi nasional sebesar -0,46 dan nilai probabilitas sebesar 0,0010

yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0.05 persen ($\alpha = 5\%$) yang berarti produksi nasional berpengaruh signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia pada taraf kepercayaan 95 persen. Jika produksi naik satu persen maka volume impor kedelai menurun sebanyak 0.46 persen.

5.5 Standar Error

Standar error adalah standar deviasi dari distribusi sampling suatu statistic. *Standar error* adalah istilah statistic yang mengukur keakuratan sampel dalam merepresentasikan populasi. Jika statistiknya rata-rata sampel maka dinamakan standar error mean. Semakin kecil nilai standar error berkebalikan dengan ukuran sampel. Semakin besar ukuran sampel, maka akan semakin kecil standar error karena statistic mendekati nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil estimasi *Multiple regression* dengan menggunakan Eviews diketahui bahwa standar error paling rendah yaitu pada produksi yang menunjukkan bahwa tingkat kesalahan yang paling rendah, karna koefisien ini menunjukkan hasil estimasi yang terbaik adalah error yang paling rendah.

5.6 Tingkat Elastisitas Faktor Yang Mempengaruhi Impor komoditas Kedelai di Indonesia

Hasil analisis tingkat elastisitas impor komoditas kedelai Indonesia disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Tingkat Elastisitas Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia

Variabel	Satuan	Tingkat elastisitas		Sifat Elastisitas
		Teori	Hasil estimasi	
Harga Impor Kedelai di Indonesia	\$/Ton	Negatif	0,95	Inelastis positif
Harga Kedelai Dunia	\$/Ton	Negatif	-0,41	Inelastis Negatif
Produksi Kedelai	Ton	Negatif	-0,46	Inelastis Negatif

Sumber : data sekunder diolah,2021

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa elastisitas harga impor kedelai di Indonesia adalah sebesar 0,95. Jika harga impor kedelai di Indonesia naik sebesar 1 persen, maka volume impor kedelai di Indonesia meningkat sebesar 0,95 persen. Tingkat elastisitas yang lebih kecil dari 1 menunjukkan bahwa volume impor kedelai di Indonesia bersifat inelastis ($E < 1$). Elastisitas harga kedelai dunia adalah -0,41. Jika harga kedelai dunia naik sebesar 1 persen, maka volume impor kedelai di Indonesia turun sebesar -0,41 persen. Dimana tingkat elastisitas yang lebih kecil dari 1 menunjukkan bahwa volume impor kedelai di Indonesia bersifat inelastis ($E < 1$). Elastisitas produksi nasional adalah sebesar -0,46. Jika produksi nasional naik 1 persen maka volume impor kedelai di Indonesia turun sebesar -0,46 persen. Dimana tingkat elastisitas yang lebih kecil dari 1 menunjukkan bahwa volume impor kedelai bersifat inelastis ($E < 1$).

Menurut penelitian (Ayu Lestari), terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian penulis yaitu metode analisis Ayu Lestari menggunakan, metode analisis *Revalace comperative advantage* (RCA) sedangkan penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan yaitu komoditas kedelai Indonesia memiliki daya saing yang lemah

dengan rata-rata nilai RCA 0,0055. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu produksi.

Menurut penelitian (Diah Ayu Iswandari) memiliki beberapa perbedaan yaitu peneliti Diah Ayu Iswandari menggunakan metode analisis eror correction model (ECM) sedangkan penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian yang berbeda engan penelitian penulis. Sedangkan persamaan penelitian penulis dengan Diah Ayu Iswandari sama-sama menggunakan variabel bebas impor kedelai di Indonesia.



VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai analisis determinan impor komoditas kedelai di Indonesia selama periode 1990-2019 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor faktor yang mempengaruhi impor komoditas kedelai di Indonesia dapat dilihat dari nilai koefisien regresi hasil estimasi. dari masing masing determinan impor komoditas kedelai di Indonesia yang berpengaruh signifikan terhadap volume impor kedelai di indonesia yaitu harga impor kedelai (x_1), harga kedelai dunia (x_2) dan produksi (x_3).
2. Tingkat elastisitas faktor yang mempengaruhi impor komoditas kedelai di Indonesia yaitu harga impor kedelai di Indonesia dengan tingkat elastisitas 0.95 dan harga kedelai dunia dengan tingkat elastisitas -0.41 dan produksi nasional sebesar -0.46

6.2 Saran

1. Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan dalam menentukan kebijakan impor yang terkait pendapatan nasional suatu Negara peneliti menyarankan pemerintah melakukan bantuan modal atau sarana dan prasarana untuk industry pengolahan terkhusus pengolahan kedelai menjadi bahan baku industry. Dan peneliti juga menyarankan pemerintah agar lebih meningkatkan produksi terkhusus pada komoditas kedelai karna setiap tahunnya pendi

Indonesia semakin bertambah sehingga permintaan terhadap kedelai nasional akan meningkat.

2. Dari kesimpulan di atas dapat disarankan bahwa Indonesia harus mengurangi impor kedelai sehingga dapat mengurangi pengeluaran negara, dan pemerintah diharapkan lebih mengoptimalkan kesejahteraan kedelai di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amala, F. dan Unggul, H. 2015. Dampak Perdagangan Internasional Sektor Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Pendekatan Panel Dinamis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.25 No.2 Thn.2015
- Alhayat, A. P dan Aziz, M. 2016. Proyeksi Ekspor dan Impor Indonesia: Suatu Pendekatan Vektor Autoregressive. Pusat Pengkajian Luar Negeri, BPPP, Kementerian Perdagangan-RI. <https://www.researchgate.net/> diakses 25 Maret 2020.
- Atman. 2014. Strategi Meningkatkan Produksi Kedelai Melalui PTT. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Basuki, A. T dan Nano, P. 2018 Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Perdagangan Indonesia (Pendekatan VECM). *Buletin Ekonomi Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*. Vol. 16. No 2. Thn.2018
- Brata, I. G. C. S dan I Gusti, W. M. Y. 2015. Derajat Keterbukaan Impor dan Derajat Kosentrasi Kedelai di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.4 No.8 Thn.2015.
- Elvina, Amelia. 2008. Pengaruh model SRL (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Pokok Bahasan Sistem Ekskresi Di SMA Negeri 2 Kudus. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Erinda, Yesi. 2019. Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Periode 2013-2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Febrianti, Y. N. 2014. Permintaan dalam Ekonomi Mikro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.2 No.1 Thn.2014
- Habib, Akbar. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor di Kota Medan. *Laporan Penelitian*. Vol.1 No.1 Thn.2013.
- Hartono, Budi. 2016. *Prinsip Analisis Ekonomi*. Malang: UB Perss.
- Idris, Amiruddin. 2018. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iswandari. Diah Ayu. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia tahun 1997-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Krisnawati dan MM Adie. 2009. Stabilitas dan hasil beberapa galur kedelai. *Penelitian Pertanian* 28(3), 170-175.

Natsir, M. (2015). *Analisis Supply Response Jagung di Daerah Di Sentra Produksi Utama Indonesia*. Yogyakarta.

Rohana, Elvina. 2008. Permintaan Kedelai di Kota Samarinda. *EPP*, 5 (1), PP: 23-28

Rinaldi, M. Abd, J. dan Chenny, S. 2017. Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. Vol.4 No.1 Thn 2017.

Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Deepublish

Saeroji, Ahmad Fahrudin. 2011. *Transaksi Ekspor Impor*. Edisi kedua. Erlangga.jakarta

Sedyaningrum, M. Suhadak, Nila, F. N. 2016. Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 34 No. 1 Thn 2016

Soekartawi, 2002. Fungsi Produksi Cobb-Doglas

Suparmoko, M dan Ranggabawono. I. 2017. *Ekonomi*. Indonesia.

Soekartawi. 2005. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Jakarta: UI Press.

Suprpto, 2004. *Bertanam kedelai*. Penebar swadaya Jakarta

Wiguna. I. B. W. S dan Ayu. S. D. 2014. Pengaruh Devisa, Kurs Dollar AS, PDB, Dan Inflasi Terhadap Impor Mesin Kompresor dari China. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.3 No.5 Thn.2014.

Yulianto, N.A.B dkk. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang : Polinemapress

Zakiah. 2011. Dampak impor terhadap kedelai nasional. *Agrisep*, 12 (1):1-10.



N

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian Indonesia



Lampiran 2. Website Badan Pusat Statistik Indonesia



Lampiran 3. Tabel Tabulasi Volume Impor Kedelai, Harga Impor Kedelai, Harga Dunia Kedelai, Produksi Kedelai Komoditas Kedelai di Indonesia

Tahun	Volume Impor Kedelai (ton)	Harga Impor Kedelai (\$/ton)	Harga Dunia Kedelai (\$/ton)	Produksi Kedelai (ton)
	Y	X1	X2	X3
1990	541	146	6,76	1.487
1991	673	184	6,64	1.555
1992	694	186	7,40	1.870
1993	724	197	7,14	1.709
1994	800	244	8,00	1.565
1995	607	181	8,67	1.680
1996	746	252	10,14	1.517
1997	616	207	12,25	1.357
1998	343	99	10,23	1.306
1999	1.302	302	8,99	1.383
2000	1.278	275	10,49	1.018
2001	1.136	239	11,84	827
2002	1.365	299	12,30	673
2003	1.193	330	17,21	672
2004	1.118	418	19,58	723
2005	1.086	308	18,97	808
2006	1.132	300	17,83	748
2007	2.241	479	26,45	593
2008	1.173	698	43,99	776
2009	1.315	621	36,06	975
2010	1.741	840	43,86	907
2011	2.089	1.246	51,41	851
2012	1.921	1.211	58,00	843
2013	1.785	1.102	61,84	780
2014	1.966	1.177	65,65	955
2015	2.257	1.034	56,57	963
2016	2.262	959	55,86	860
2017	2.538	1.285	62,83	539
2018	2.586	1.103	65,70	954
2019	2.630	1.065	60,41	940
Rata-rata	1.395	566	29	1.061

Lampiran 4. Hasil Logaritma Natural (Ln) Determinan Impor Komoditas Kedelai di Indonesia

Tahun	Volume Impor Kedelai	Harga Impor Kedelai	Harga Dunia Kedelai	Produksi Kedelai
	LnY	LnX1	LnX2	LnX3
1990	6,29	4,99	1,91	7,30
1991	6,51	5,21	1,89	7,35
1992	6,54	5,23	2,00	7,53
1993	6,58	5,28	1,97	7,44
1994	6,69	5,50	2,08	7,36
1995	6,41	5,20	2,16	7,43
1996	6,62	5,53	2,32	7,32
1997	6,42	5,33	2,51	7,21
1998	5,84	4,59	2,32	7,17
1999	7,17	5,71	2,20	7,23
2000	7,15	5,62	2,35	6,93
2001	7,04	5,48	2,47	6,72
2002	7,22	5,70	2,51	6,51
2003	7,08	5,80	2,85	6,51
2004	7,02	6,04	2,97	6,58
2005	6,99	5,73	2,94	6,69
2006	7,03	5,70	2,88	6,62
2007	7,71	6,17	3,28	6,38
2008	7,07	6,55	3,78	6,65
2009	7,18	6,43	3,59	6,88
2010	7,46	6,73	3,78	6,81
2011	7,64	7,13	3,94	6,75
2012	7,56	7,10	4,06	6,74
2013	7,49	7,00	4,12	6,66
2014	7,58	7,07	4,18	6,86
2015	7,72	6,94	4,04	6,87
2016	7,72	6,87	4,02	6,76
2017	7,84	7,16	4,14	6,29
2018	7,86	7,01	4,19	6,86
2019	7,87	6,97	4,10	6,85

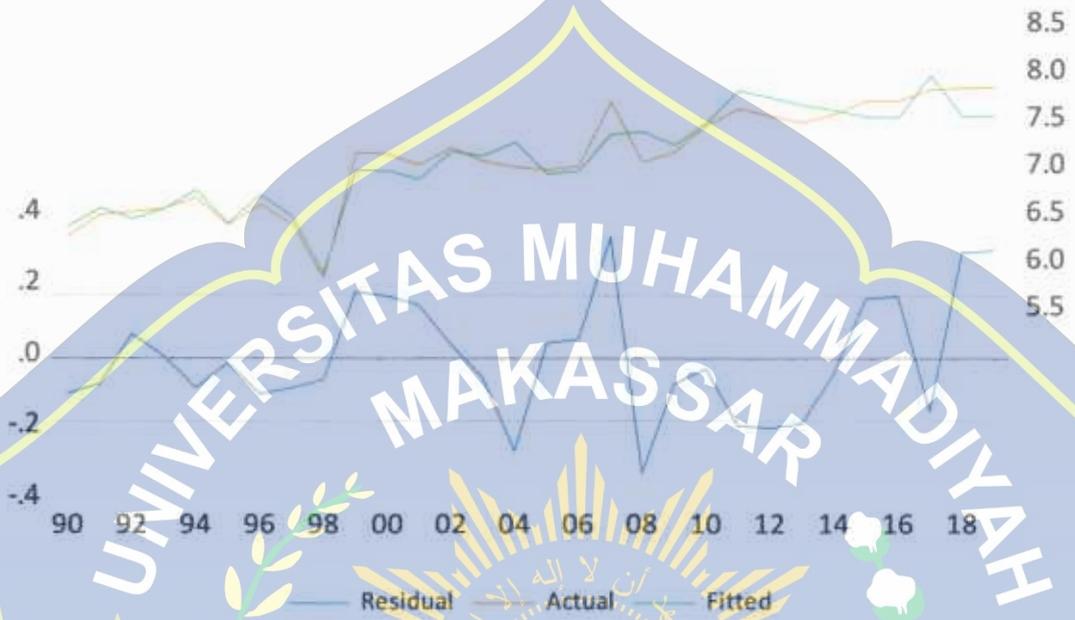
Lampiran 5. Hasil Analisis Determinan Impor Komoditas Kedelai di Indonesia menggunakan Program Eviews

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 07/03/21 Time: 13:49
 Sample: 1990 2019
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	5.866121	1.058579	5.541503	0.0000
X1	0.947465	0.149678	6.330026	0.0000
X2	-0.415276	0.144320	-2.877459	0.0079
X3	-0.467461	0.127382	-3.669751	0.0011

R-squared	0.903643	Mean dependent var	7.110000
Adjusted R-squared	0.892525	S.D. dependent var	0.539495
S.E. of regression	0.176865	Akaike info criterion	-0.503296
Sum squared resid	0.813310	Schwarz criterion	-0.316470
Log likelihood	11.54945	Hannan-Quinn criter.	-0.443529
F-statistic	81.27672	Durbin-Watson stat	1.539870
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6. Grafik Hasil Analisis Determinan Impor Komoditas Kedelai di Indonesia



Lampiran 6. Surat penelitian



Lampiran 7. Surat Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 17706/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel
di
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LPM UNISMUH Makassar Nomor 22721/05/C.4-VIII/VI/40/2021 tanggal 09 Juni 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa peneliti dibawah ini,

Nama : **INDRA IBRAHIM**
Nomor Fokok : 105961111817
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sir Alaudin No. 265 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

"ANALISIS DETERMINAN IMPOR KOMODITAS KEDELUAH DI INDONESIA"

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 12 Juli s/d 12 Agustus 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Makassar
Pada tanggal 07 Juli 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk. I
Nip : 197105011998031003

Tembusan Yth.
1. Kepala LPM UNISMAH Makassar di Makassar
2. Peringgal

SIMAP PTSP 07-07-2021



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pinrang tanggal 3 Februari 1999 dari ibu Hj Dahlia dan Ibrahim. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah di SD LABUANG BAJI 1 Makassar lulus pada tahun 2011. Dilanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP) 2 pinrang dan lulus pada tahun 2014. Dan dilanjutkan ke madrasa aliyah negeri (MAN) Pinrang dan lulus pada tahun 2017, dan pada tahun 2017 penulis lulus seleksi masuk perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar dengan program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di balai penelitian tanaman sereal maros (Balai Sereal Maros). Penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kabupaten Enrekang Desa Bontongan Kec Baraka.